

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang panjang dan diselenggarakan di berbagai bentuk lingkungan, yaitu dari proses lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat atau dalam istilah lain yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional, pada bab II pasal 3, yang menyatakan :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h 7.

Masalah pendidikan, tidak terlepas dari tanggung jawab orangtua. Dalam menentukan lembaga pendidikan anak orangtua harus memerankan perannya secara maksimal. Karena orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup.

Disamping itu, orang tua juga berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya didunia dan diakhirat serta terhindar dari siksa api neraka sebagaimana firman Allah Q.S at-Tahrim/66:6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Bertitik tolak dari ayat diatas, jelaslah bahwa orangtua merupakan kepala rumah tangga dilingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama.

Adapun kewajiban orangtua terhadap anak dalam menanamkan pendidikan akhlak tergambar dalam sebuah hadits Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 مَأْمِنٌ مَوْلُودٌ إِلَّا يُؤَلَّدَ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ .<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), h. 951

<sup>3</sup> Imam Abu Husein bin Al-Hajjaj al-Qusyaii an-Naesaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV (Kairo: Isa Babil Halabi wal Syirkah, 1995), h. 2047

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci bagai kertas putih, dan orangtua lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Orangtua lah yang mendidik dan membimbing anak sejak kecil sampai remaja bahkan sampai dewasa. Oleh karena itu orangtua di sini memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak anak-anak mereka. Karena bersama orangtua lah anak banyak menghabiskan waktunya, mendapatkan pelajaran dan pengarahan.

Orangtua dalam arti sempit terdiri dari ayah dan ibu, yaitu orang yang ikut langsung dengan keberadaan atau kelahiran anak ke dunia ini. Secara umum telah disepakati bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa, karena pendidikan seorang ibu merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan.

Ibu merupakan madrasah yang paling utama dalam membentuk kepribadian anak. Disamping itu ia sangat berperan sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani dengan perilaku atau moralitas melalui arahan dalam berbagai keutamaan yang mulia. Untuk mencapai keutamaan ini seperti menanamkan akhlak-akhlak terpuji, baik terhadap keluarga maupun di kalangan masyarakat maka para ibu perlu sekali memperhatikan anak-anaknya sejak dini, setiap muncul sifat-sifat negatif seperti sombong, riya, hendaknya mereka segera mengobatinya. Jika sifat ini dipelihara maka di masa yang akan datang perangainya akan cenderung tidak mau menerima nasehat. Dalam hal ini sering sekali terjadi bukan hanya pengaruh lingkungan masyarakat saja, akan tetapi juga keluarga. Lebih-lebih apalagi anak-anak hidup dalam sebuah

keluarga yang suasana tidak damai dan diliputi oleh nilai-nilai yang tidak teriringi akhlak mulia, maka psikologisnya akan tidak tertanam nilai-nilai moral yang berbasis islami. Untuk mengatasi masalah ini, maka seorang ibu merupakan tokoh utama untuk mewujudkan suasana harmonis agar terwujudnya kesuksesan dalam mendidik anak.<sup>4</sup>

Menanamkan akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi remaja karena remaja ini sangat mudah terpengaruh dalam pergaulan sehari-harinya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga memerlukan penanaman akhlak yang lebih intensif dari orang tuanya dirumah. Jika anak remaja tidak dibimbing sejak kecil, maka akan sangat sulit ketika dewasanya nanti ia dididik, karena masa remaja inilah seorang anak itu mencari jati dirinya.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks dan interaksi sosial telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Abu Filza M. Sasaky, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi "Muslim"* Judul Asli: *Daur al Umm Fi Tarbiyah at-Thif al-Muslim*, (Jakarta: Firdaus, 2001), h. 117

<sup>5</sup>Sari Yunita, *Fenomena dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*, ( Yogyakarta: Brilliant Book, 2011), h. 30.

Alam psikologi perkembangan, masa remaja adalah masa yang penuh emosi, secara psikologis masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku-perilaku menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.

Krisis akhlak yang melanda sebagian remaja saat ini merupakan salah satu akibat dari perkembangan global dan kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan kemajuan moral akhlak. Perilaku remaja yang cenderung lekas marah, kurang hormat kepada orangtua, pulang larut malam, merokok, keluyuran kesana-kemari, kurang disiplin dalam beribadah serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan anak remaja.

Dengan demikian, peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan dari pada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah di sampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya mulai sejak dalam kandungan.<sup>6</sup> Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang terjadi di sekitarnya.

Jadi, peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja sangatlah penting sejak anak kecil sampai remaja bahkan sampai dewasa, agar tidak

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Reika Cipta, 1991), h. 258

mudah terpengaruh tempat sekitar baik di sekolah maupun masyarakat. Pendidikan akhlak berupa bimbingan, arahan, nasehat, disiplin yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan orangtua terhadap para remaja dalam kehidupan keluarga.

Tempat dalam penelitian ini adalah desa Mahang Paku, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, penduduk disana beragama Islam dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil peninjauan awal penulis melihat akhlak remaja di desa ini terlihat kurang baik. Hal ini terlihat bahwa ada sebagian remaja di desa ini cenderung lekas marah, kurang hormat kepada orangtua, pulang larut malam, merokok, keluyuran kesana-kemari, kurang disiplin dalam beribadah serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan remaja. Hal ini diduga karena kurangnya pengawasan dari orangtua, karena orangtua berprofesi sebagai petani yang setiap harinya menghabiskan waktu diluar rumah sebagai mata pencaharian utama untuk keluarganya, hal ini bisa berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak dan berakibat pula kurang terpenuhinya kasih sayang.

Untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Peran Ibu dalam Menanamkan Akhlak pada Remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## C. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Peran

Dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia* berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang”.<sup>7</sup>

Menurut Iryanto ‘Peran adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h. 9.

dalam suatu kegiatan.”<sup>8</sup> Peran yang dimaksud penulis adalah suatu usaha berupa tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan ibu kepada remaja untuk menanamkan nilai-nilai akhlak agar menjadi remaja yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia.

## 2. Ibu

Kata ibu dalam al-Qur’an disebut ”*umm*” yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya “pemimpin” yang dituju atau yang diteladani.<sup>9</sup> Ibu adalah orangtua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Jadi ibu yang dimaksud adalah ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat melalui perhatian dan keteladanannya dalam mendidik anak.

## 3. Menanamkan

Menanamkan berasal dari kata tanam-menanam yang berarti hal (pekerjaan) menanam tumbuh-tumbuhan. Penanaman adalah suatu proses, cara, pembuati menanam, menanam, atau cara menanamkan.<sup>10</sup>

Jadi, yang dimaksud penanaman disini adalah suatu upaya atau proses pemberian bimbingan dan tuntutan yang dilakukan oleh ibu kepada anak

---

<sup>8</sup> Iryanto, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) h. 201.

<sup>9</sup> Quraisy Shihab, *Lanter Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 258

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1138

remajanya untuk menanamkan suatu perbuatan agar anak mempunyai akhlak yang baik dalam berperilaku.

#### 4. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari bahasa arab *khuluk*, berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak menurut imam Al-Ghazali adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>11</sup> Akhlak yang dimaksud disini sikap dan perilaku yang ada pada diri remaja yang timbul dari dalam dirinya. Jadi, akhlak itu sendiri meliputi akhlak kepada Allah Swt seperti mematuhi perintah-Nya (sholat, membaca al-Quran), dan akhlak kepada sesama manusia yang didalamnya disebutkan juga tentang akhlak kepada diri sendiri seperti menghindari perbuatan yang tidak baik (merokok, bergadang, suka keluar malam dan lain sebagainya), akhlak kepada orangtua seperti bertingkah laku yang sopan dan tidak membantah orangtua, akhlak kepada teman seperti saling membantu satu sama lain, dan akhlak kepada guru seperti bertingkah laku yang baik dan hormat kepada guru.

#### 5. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan rentang usia antara 11-20 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi

---

<sup>11</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 12.

proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologi.<sup>12</sup> Remaja yang dimaksud penulis adalah kalangan remaja yang merupakan anak dari orangtua yang berada di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun rentang usia anak remaja disini adalah remaja awal yakni usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun yang berstatus masih belum menikah.

Jadi yang dimaksud dengan peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua perempuan yang memiliki anak remaja berusia 12 sampai 18 tahun dan berstatus belum menikah, untuk menanamkan suatu perbuatan agar membentuk pribadi anak remajanya yang berakhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada orangtua, akhlak kepada teman, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada guru.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Adapun yang membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini, karena pentingnya peran ibu dalam menanamkan akhlak pada anak sejak dini sampai remaja bahkan sampai dewasa agar anak tersebut memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia.
2. Melihat dari sebagian tingkah laku remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah terlihat kurang

---

<sup>12</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 2.

baik. Hal ini terlihat bahwa ada sebagian remaja di desa ini cenderung lekas marah, kurang hormat kepada orangtua, pulang larut malam, merokok, keluyuran kesana-kemari, kurang disiplin dalam beribadah serta perilaku yang menyimpang lainnya telah melanda sebagian besar kalangan anak remaja.

3. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan manusia baik antar sesama manusia maupun disisi Allah Swt.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.

## 2. Secara praktis

- a. Penulis berharap hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi panduan sekaligus rujukan bagi para pembaca secara umum atau orang tua dalam menanamkan akhlak, khususnya pada anak remaja.
- b. Memberikan kesadaran kepada orangtua untuk menanamkan akhlak sejak dini pada anak-anaknya.
- c. Memberikan kesadaran kepada anak agar meninggalkan akhlak tercela dan mempunyai niat berubah menjadi lebih baik lagi.

## **G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu :

Skripsi pertama dari skripsi yang ditulis oleh Muhammad ‘Ainul Yaqin, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang*”. Skripsi ini berisi tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita di SLB, titik tekan skripsi ini pada penanaman akhlak yang di lakukan orangtua pada anak tunagrahita.

Sedangkan skripsi kedua dari skripsi yang ditulis oleh Yusran, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin tahun

2016 yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak terhadap Siswa di Madrasah Tsanawiyah Abnaul Amin Kabupaten Banjar*”. Skripsi ini berisi tentang penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak siswa, titik tekan skripsi ini pada penanaman akidah dan akhlak karena pendidikan sangat penting untuk terciptanya pribadi yang berakidah dan berakhlak.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, sedikit berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan pada penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi pertama menekankan pada peran orangtua dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita, tidak terfokus dalam menanamkan akhlak pada remaja. Sedangkan pada skripsi kedua, menekankan pada penanaman nilai-nilai akidah dan akhlaknya yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya, tidak dispesifikkan pada bagaimana peran ibu dalam menanamkan akhlak terhadap remaja. Dari pemaparan tersebut, maka jelas sekali perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis mengangkat penelitian dengan berjudul peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja di Desa Mahang Paku Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian yang penulis lakukan mendeskripsikan mengenai bagaimana peran yang dilakukan ibu dalam menanamkan akhlak pada remajanya, serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melakukan peran tersebut.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori yang berisi tentang pengertian peran, bentuk-bentuk peran yang dilakukan ibu untuk menanamkan akhlak pada remaja, kewajiban dan tugas orangtua, pengertian akhlak, dasar dan tujuan akhlak, ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak, dan metode akhlak, pengertian remaja, karakteristik remaja dan cara mendidik remaja secara islami serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran ibu dalam menanamkan akhlak pada remaja.
- Bab III : Metode Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data serta prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- Bab V : Penutup berisi simpulan dan saran-saran.